

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiga jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan informal, pendidikan formal, serta pendidikan nonformal. Pada pendidikan informal bisa dikatakan pendidikan paling awal yang ditempuh setiap manusia dimana pendidikan informal dilaksanakan melalui jalur keluarga serta lingkungan. Jalur nonformal merupakan jalur tambahan, pelengkap, dan pengganti atas pendidikan formal. Adapun pada jalur pendidikan formal dilakukan melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar terdapat Sekolah Dasar/ sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama/ sederajat. Pendidikan menengah adalah bentuk lanjutan pendidikan dasar yang berwujud Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Adapun pendidikan tinggi sebagai bentuk lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan perguruan tinggi. Pasal 19 (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan tinggi meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, serta doktor. Adapun pada Pasal 20 (1) bahwa "Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas".¹

Pendidikan di Indonesia mempunyai fungsi yang berlandaskan pada salah satu tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional terdapat dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan agar peserta didik menjadi pribadi yang beriman serta bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, tentunya setiap lembaga pendidikan formal pasti ada evaluasi yang akan ditempuh oleh para peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi. Evaluasi pada pembelajaran peserta didik bukan hanya di nilai dari segi *knowledge* (kognitif-pengetahuan) saja, namun terdapat evaluasi lain yang diukur melalui

¹ Undang-Undang RI, "20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (8 Juli 2003).

² RI.

attitude (afektif- sikap dan perilaku), serta *skill* (psikomotor-keterampilan).

Evaluasi berbasis kelas mempunyai jenis yang beragam. Adapun jenis penilaian berbasis kelas yakni tes tertulis yang dapat berwujud pilihan ganda, isian, maupun essay. Tes perbuatan dengan cara mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu terdapat pemberian tugas, penilaian portofolio yang melalui beberapa karya peserta didik, penilaian proyek melalui karya peserta didik, evaluasi sikap, serta penilaian produk.³

Perguruan tinggi Insitut Agama Islam Negeri Kudus, penentuan evaluasi semester dalam program sarjana (S.1) terdiri atas beberapa komponen yakni kehadiran mahasiswa, tes formatif, penyajian makalah, aktivitas praktikum dan/atau tugas lain, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Adapun ujian mata kuliah bisa dilakukan dengan cara lisan, tertulis, penulisan makalah, tugas lain dan/atau gabungan.⁴

Kehidupan sosok mahasiswa dengan sosok peserta didik mempunyai perbedaan. Pada lingkaran kehidupan peserta didik pastilah asing dengan istilah seperti dosen, skripsi, Satuan Kredit Semester (SKS), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan lainnya. Jika dilihat dari waktu pembelajaran, jadwal harian perkuliahan tidak sepadat sekolah formal dalam pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵ Jadwal perkuliahan mata kuliah pada mahasiswa diatur oleh pihak instansi atau perguruan tinggi.

Kehidupan sebagai mahasiswa, capaian prestasi akademik mengindikasikan bagaimana kualitas mahasiswa atas penguasaan kompetensi. Tingginya prestasi mahasiswa bersifat positif mempunyai arti bahwa penguasaan kompetensi mahasiswa tersebut baik.⁶ Namun, tidak jarang terdapat mahasiswa yang tidak puas dengan nilainya atau tidak tuntas sehingga menyebabkan mahasiswa mengulang mata kuliah pada semester depan.

³ Supa'at dan Dany Miftah M. Nur, *Evaluasi Pembelajaran IPS*, ed. oleh Tri Marhaeni Pudji Astuti (Pati: Al Qalan Media Lestari, 2022), 76–77.

⁴ Mundakir et al., *Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus* (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), 36.

⁵ Hanum Jazimah, "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 223, <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.221-250>.

⁶ Yudhi Teguh Pambudi et al., "Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani," *Jurnal Porkes: Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi* 5, no. 1 (2022): 159–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5350>.

Peranan dosen mempunyai andil dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas. Disamping itu, peranan dosen yang berkualitas tentu harus sebanding dengan kualitas belajar mahasiswa yang baik. Penilaian setiap mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi akademik mahasiswa.

Tinggi rendahnya indeks prestasi pada mahasiswa bisa disebabkan berbagai faktor seperti motivasi belajar, minat belajar, model serta metode pembelajaran oleh dosen, dan lain-lain. Beberapa faktor yang paling dominan mempengaruhi indeks prestasi akademik mahasiswa berasal dari mahasiswa itu pribadi. Seperti halnya motivasi serta minat yang menjadi faktor dalam diri. Sementara, faktor dari luar diri hanya faktor yang mendorong kekuatan internal.⁷

Problem yang dirasakan mahasiswa tentang prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Terdapat dua faktor yang dikelompokkan dimana memengaruhi prestasi belajar yakni faktor internal serta faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang memengaruhi prestasi akademik yakni efikasi diri serta manajemen diri. Penelitian oleh Pambudi bahwa terdapat korelasi antara prestasi akademik mahasiswa dengan efikasi diri.⁸ Efikasi diri dinilai memengaruhi peserta didik saat proses belajar. Keyakinan pada diri menjadi salah satu syarat untuk siswa bisa mengikuti pembelajaran. Dengan keyakinan diri maka bisa meningkatkan optimisme serta berusaha menggapai tujuan yang telah disasarkan dan berperan aktif selama mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki kepercayaan diri baik, kemungkinan besar mampu mencapai hasil belajar yang tinggi, disebabkan kepercayaan diri baik dimana siswa aktif berperan dalam kelasnya. Efikasi diri menjadi salah satu faktor afektif yang bisa memengaruhi hasil belajar.⁹ Bandura (1997) mengungkapkan bahwa efikasi diri mempunyai peranan besar atas prestasi.¹⁰

Tingkat efikasi diri tiap individu berbeda. Teori efikasi diri mempunyai nama lain yakni teori kognitif sosial atau teori pembelajaran sosial dimana membahas tentang rasa yakin seseorang bahwa dirinya bisa menyelesaikan tugas. Tingginya tingkat efikasi diri

⁷ Adrianus Zega, "Hubungan Efikasi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknik Bangunan IKIP Gunungsitoli," 2015, 2.

⁸ Pambudi et al., "Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani," 160.

⁹ N Nurulwati, L Khairina, dan I Huda, "The Effect of Students Self Efficacy on the Learning Outcomes in Learning Physics," *Journal of Physics: Conference Series* 1460 (2020): 2, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012113>.

¹⁰ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1-2 (2012): 18, <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11945>.

pada seseorang maka tinggi juga tingkat kepercayaan diri dalam memperoleh keberhasilan. Sebaliknya, bila tingkat efikasi diri rendah maka tingkat kepercayaan diri dalam memperoleh keberhasilan juga rendah. Seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung mengurangi usaha mereka. Disisi lain, tingginya efikasi diri pada seseorang mengindikasikan bahwa seseorang itu akan berusaha lebih keras guna menguasai tantangan.¹¹ Hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar dapat diukur dengan seberapa positif efikasi diri mahasiswa yang bisa dibuktikan dengan prestasi akademik yakni melalui indeks prestasi ataupun indeks prestasi kumulatif serta ketepatan waktu penyelesaian pendidikan.¹²

Hubungan indeks prestasi dengan faktor internal lain berdasarkan hasil penelitian Hendikawati bahwa salah satu faktor yang memengaruhi indeks prestasi mahasiswa yakni faktor manajemen diri.¹³ Kim dalam penelitiannya menjelaskan regulasi diri menjadi strategi paling efektif yang berdampak pada kesuksesan akademik atau pekerjaan oleh seseorang di Korea.¹⁴ Helena dan Dembo menjelaskan bahwa manajemen diri atau yang bisa disebut pengaturan diri merupakan kunci dalam memahami pembelajar yang sukses.¹⁵

Individu dengan status sebagai mahasiswa yang mempunyai kegiatan atau tugas lain seperti kuliah sambil bekerja dan/atau mengikuti organisasi berpotensi kesulitan dalam memajemen diri. Pada individu yang menjalani kehidupan kuliah sambil bekerja tentu mempunyai alasan. Alasannya beragam, mulai dari alasan ekonomi

¹¹ Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas, "Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2020): 276, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2609>.

¹² Toar Shamgar Mamesah dan Ratriana Y. E Kusumiyati, "Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Provinsi NTT yang Merantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga," *Jurnal Psikologi Konseling* 14, no. 1 (2019): 320, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13728>.

¹³ Putriaji Hendikawati, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa," *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 2, no. 1 (2011): 34, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/1243>.

¹⁴ Uichoi Kim, Kuo Shu Yang, dan Kwang-Kuo Hwang, *Indigeneous and Cultural Psychology: Memahami Orang dalam Konteksnya Terj. Hely Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soejipto* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹⁵ Helena Seli dan Myron H. Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success: A Focus on Self-Regulated Learning Sixth Edition* (New York: Routledge, 2020), 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429400711>.

hingga psikologis yang ada kaitannya dengan tingkat perkembangan, yakni antusias mewujudkan diri, menentukan hidup secara mandiri, hingga ingin merdeka.¹⁶ Dalih lain seperti problem perekonomian, adanya keinginan untuk membantu perekonomian keluarga, menanggung biaya kuliah mandiri, serta mencari pengalaman. Namun disisi lain, mahasiswa yang sambil bekerja rentan mengalami kelelahan dan kurang tidur sehingga aktivitas perkuliahan tidak berjalan dengan baik, serta membuat pengerjaan tugas-tugas yang di tanggung menjadi kurang maksimal. Menurut Cohen, pekerjaan yang dilakukan sosok mahasiswa merupakan jenis pekerjaan paruh waktu.¹⁷

Mahasiswa yang aktif organisasi mempunyai sisi positif dimana akan memperoleh ilmu yang tidak akan diperoleh melalui proses perkuliahan, perolehan kebiasaan berpikir serta mengambil sebuah keputusan, memperoleh *softskill* seperti kecakapan dalam berkomunikasi, tumbuhnya keberanian dan jiwa kepemimpinan, memperoleh pengalaman, dan lainnya. Namun, tidak jarang ditemukan sosok mahasiswa yang terlalu bersemangat dalam mengikuti organisasi kampus dan berimbas pada aktivitas akademik perkuliahan. Melihat kondisi demikian dapat berpengaruh pada indeks prestasi akademik mahasiswa.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Fatah, S.Pd.I., M.S.I. selaku Kaprodi Tadris IPS IAIN Kudus terkait beban ganda mahasiswa yang menjalani dengan ikut organisasi dimana keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kampus sangat penting yang dapat dijadikan sebagai vitamin dalam makanan pokok pada kampus. Ketidakikutsertaan organisasi seorang mahasiswa akan menghambat pengembangan diri. Adapun pada mahasiswa yang sambil bekerja juga terdapat alasan pasti oleh mahasiswa tersebut seperti pemenuhan kebutuhannya. Dari kedua tugas ganda itu, tentu punya dampak negatif yang rentan dialami mahasiswa jika tidak dapat mengatur waktunya.¹⁸

Kehidupan sebagai mahasiswa baru tentu mempunyai pola pikir yang berbeda. Hal ini dikarenakan masih labil/awam/belum berpengalamannya para mahasiswa baru tentang kehidupan sebagai mahasiswa. Mahasiswa baru merupakan sosok yang mengalami masa

¹⁶ F. J Monks, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001).

¹⁷ Kadek Jaya Sumanggala, Wina Dhamayanti, dan Adji Sastrosupadi, "Pengaruh Self-Management terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAB Kertarajasa, Batu," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 150, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.352.7>.

¹⁸ Ahmad Fatah, wawancara oleh penulis, 28 November, 2023, wawancara 1, transkrip.

transisi dimana terjadi perpindahan yang awalnya berasal dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. Dengan demikian, mahasiswa baru mengalami suasana lingkungan baru.¹⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fatah bahwa kendala mahasiswa baru berasal dari adaptasi pada sosial dan akademik.²⁰ Begitupun yang diutarakan oleh Ibu Noor Fatmawati, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Tadris IPS IAIN Kudus bahwa mahasiswa tahun kedua yakni semester 3 atau 4 sudah mulai beradaptasi.²¹ Artinya mahasiswa baru cenderung baru beradaptasi pada lingkungan perguruan tinggi. Dalam kata lain, mahasiswa baru memerlukan waktu untuk penyesuaian diri.²²

Transisi mahasiswa baru digambarkan seperti “*culture shock*” yang melibatkan pembelajaran ulang sosial serta psikologis yang signifikan guna menghadapi problem dengan ide baru, teman serta guru baru dengan keyakinan serta nilai yang variatif, kebebasan serta peluang baru, dan akademik baru, pribadi dan tuntutan sosial.²³ Masalah lain pada kehidupan mahasiswa, mereka mengalami situasi dalam mengerjakan suatu tugas dari dosen dimana pengerjaan terhadap tugas dilakukan mendekati masa *deadline*. Masalah ini ditemukan pada beberapa mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus. Perilaku prokrastinasi oleh mahasiswa Tadris IPS mengindikasikan kurangnya manajemen waktu. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kualitas isi tugas.²⁴ Dengan demikian dapat dikatakan manajemen diri mahasiswa tersebut dalam mengerjakan tugas sama dengan negatif.

¹⁹ M. Irfan dan Veronika Suprapti, “Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri terhadap Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3, no. 3 (2014): 173, <https://journal.unair.ac.id/JPPP@hubungan-self-efficacy-dengan-penyesuaian-diri-terhadap-perguruan-tinggi-pada-mahasiswa-baru-fakultas-psikologi-universitas-airlangga-article-8136-media-53-category-10.html>.

²⁰ Ahmad Fatah, wawancara oleh penulis, 28 November, 2023, wawancara 1, transkrip.

²¹ Noor Fatmawati, wawancara oleh penulis, 1 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

²² Iflah dan Winda Dwi Listyasari, “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru,” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 2, no. 1 (2013): 33, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPPP.021.05>.

²³ Ernest T. Pascarella dan Patrick T. Terenzini, *How College Affects Students* (San Fransisco: Jossey-Bass, 1991), 58–59.

²⁴ Dhea Dinda Putri dan Yayat Sudaryat, “Perancangan Storyboard untuk Film Animasi Pendek 2D Tentang Prokrastinasi di Kalangan Mahasiswa Berjudul ‘Escape,’” *eProceedings of Art & Design* 7, no. 2 (2020): 2433, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12980/12655>.

Mahasiswa yang tidak bisa manajemen akademiknya maka berpotensi menyebabkan stres akademik. Pada mahasiswa tahun kedua serta ketiga, mahasiswa akan menghadapi tugas berupa melaksanakan praktikum, tugas praktik, merancang intervensi, pembuatan makalah, dan sebagainya. Sehingga, mahasiswa pada tahun kedua serta ketiga rentan mengalami stres akademik. Stres akademik disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya manajemen diri.²⁵ Mahasiswa tahun ketiga, memiliki masalah pada dunia perkuliahan sebab mata kuliah yang mulai menjurus program studi dan dianggap semakin berat.²⁶ Mahasiswa tingkat menengah umumnya memiliki problem terkait tugas kuliah yang cukup banyak serta dihadapkan dengan tantangan pengaturan waktu antara proses kuliah dengan aktivitas di luar perkuliahan.²⁷ Problematika yang muncul ketika individu menjadi mahasiswa pada pelaksanaan kegiatan akademik, banyak tuntutan yang harus dipenuhi, tugas menumpuk, hingga manajemen waktu yang tidak baik.²⁸ Banyaknya tuntutan oleh mahasiswa bila tidak terpenuhi dengan baik diprediksi dapat menyebabkan stres kepada mahasiswa.²⁹

Kehidupan mahasiswa mendekati akhir masa studi, lingkaran pertemanan mengalami surut, fase kritis problem kesehatan mental serta fisik.³⁰ Pada fase ini, mahasiswa Strata 1 dihadapkan dengan tugas akhir yang harus diselesaikan. Secara normal masa perkuliahan terjadi selama 8 semester atau memerlukan waktu 4 tahun. Namun, bila mereka berhadapan dengan situasi *deadline*, dan tidak bisa menyelesaikan studi dengan waktu yang sudah ditentukan sehingga mereka akan di *drop out*.³¹

²⁵ Ivana Febriana dan Ermida Simanjuntak, "Self Regulated Learning dan Stres Akademik pada Mahasiswa," *Jurnal Experientia* 9, no. 2 (2021): 145, <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/exp.v9i2.3350>.

²⁶ "Masa Kuliah dan Fase-Fasenya: Sebuah Pedoman untuk Mahasiswa," Laboratorium Ilmu Pemerintahan UMY, diakses pada 25 Oktober, 2021, <https://labip.umy.ac.id/masa-kuliah-dan-fase-fasenya-sebuah-pedoman-untuk-mahasiswa/>.

²⁷ Frensen Salim dan Muhammad Fakhturrozi, "Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (2020): 176, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9718/pdf>.

²⁸ Dony Darma Sagita, Daharnis, dan Syahniar, "Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik dan Stres Akademik Mahasiswa," *Bikotetik* 1, no. 2 (2017): 44, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>.

²⁹ Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Ninth Edition* (Hoboken: John Wiley & Sons, 2017), 61, <https://zlib.pub/book/health-psychology-biopsychosocial-interactions-6s0tbp610te0>.

³⁰ "Masa Kuliah dan Fase-Fasenya: Sebuah Pedoman untuk Mahasiswa."

³¹ Neni Fauzia Indriastuti, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Akademik dan Kecemasan Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir"

Hambatan mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir dikarenakan dua faktor yakni internal dan eksternal. Pada faktor internal seperti keterbatasan waktu penelitian, kurangnya referensi, revisi berulang-ulang, kesulitan menentukan permasalahan, judul, alat ukur, serta sampel skripsi. Faktor eksternal seperti dosen pembimbing susah ditemui, masalah ekonomi, kurangnya konsultasi dengan dosen pembimbing, serta umpan balik dosen pembimbing.³² Faktor internal lain seperti minimnya motivasi serta rasa malas dalam mengerjakan, dan tidak konsentrasi. Pada faktor eksternal dimana susahya membagi waktu atau kurangnya waktu, kurangnya waktu istirahat serta kelelahan menjadi faktor penghambat mahasiswa yang sambil kerja dalam menyelesaikan tugas akhir.³³

Fenomena *drop out* pada mahasiswa bukan hanya bisa dialami oleh mahasiswa akhir. Institut Agama Islam Negeri Kudus menerapkan sanksi akademik kepada mahasiswa berupa gugur studi (*drop out*) yang memiliki indeks prestasi kumulatif kurang dari 2.00 di semester dua, empat, enam, serta delapan.³⁴

Berdasarkan paparan diatas, studi ini mempunyai korelasi dengan perspektif teori belajar yang mengemukakan bahwa melalui faktor fisiologi, psikologi, dan lingkungan bisa memengaruhi belajar.³⁵ Konsep IPS mempunyai peran penting dalam membimbing serta mengarahkan individu pada perilaku serta nilai demokratis, memahami diri sendiri untuk kehidupan sekarang, serta memahami tanggung jawabnya bahwa dirinya menjadi anggota masyarakat universal yang interdependen. IPS merupakan suatu studi yang menekankan pada cara manusia membangun kehidupan yang baik untuk diri sendiri serta keluarga, cara *problem solving*, cara hidup bersama, serta latar belakang seseorang bisa mengubah dan diubah lingkungan.³⁶ Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “**PENGARUH**

(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), 5, <https://eprints.ums.ac.id/14538/>.

³² Resti Putri Wulandari, “Hubungan Tingkat Stres dengan Gangguan Tidur pada Mahasiswa Skripsi di Salah Satu Fakultas Rumpun Science-Technology UI” (Skripsi, Universitas Indonesia, 2012), 1.

³³ Nur Etika dan Wilda Fasim Hasibuan, “Deskripsi Masalah Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi,” *Jurnal Kopasta* 3, no. 1 (2016): 40, <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/kop.v3i1.265>.

³⁴ Mundakir et al., *Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus*, 46.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

³⁶ Etty Ratnawati, “Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu,” *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* 2, no. 1 (2013): 1–2, <https://www.jurnal.syekhnujati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/635>.

EFIKASI DIRI DAN MANAJEMEN DIRI TERHADAP INDEKS PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS IPS IAIN KUDUS”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menjelaskan tentang efikasi diri, manajemen diri, dan indeks prestasi mahasiswa. Maka dibuat perumusan masalah yakni sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus ?
2. Adakah pengaruh manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus ?
3. Adakah pengaruh efikasi diri dan manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen diri terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus.
3. Untuk mendapat informasi tentang pengaruh efikasi diri dan manajemen diri terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan kepada rumpun pendidikan IPS terlebih pada bidang psikologi sosial khususnya tentang efikasi diri, manajemen diri, dan prestasi akademik.
 - b. Menambah khazanah pustaka tentang efikasi diri, manajemen diri, dan prestasi akademik.
2. Praktis
 - a. Bagi Dosen Tadris IPS IAIN Kudus

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dalam penyusunan rencana perkuliahan dan pada saat pembelajaran di kelas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat dalam membantu mahasiswa supaya dapat mengatasi masalah efikasi diri serta manajemen diri dalam rangka mencapai prestasi akademik yang tinggi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberi pemahaman bagi masyarakat mengenai efikasi diri serta manajemen diri yang diharapkan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti lain

Untuk memberikan pengetahuan, wawasan, informasi tentang pengaruh efikasi diri dan manajemen diri terhadap prestasi akademik yang bisa dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan untuk meneliti aspek lain yang berhubungan dengan efikasi diri, manajemen diri, dan prestasi akademik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan dalam memahami isi dari karya ilmiah ini yang disusun dengan sistematis dari awal hingga akhir. Karya ilmiah ini terdiri dari:

1. Bagian awal yang terdiri atas Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Majelis Penguji Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

2. Bagian isi yang terdiri atas:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini menjelaskan Deskripsi Teori yang meliputi sub bab efikasi diri. Pada sub bab berikutnya menjelaskan tentang manajemen diri. Sub bab berikutnya membahas mengenai indeks prestasi akademik. Kemudian, pada sub bab berikutnya membahas karakteristik IPS. Setelah Landasan Teori, poin berikutnya yakni penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yang mempunyai kaitan dengan efikasi diri, manajemen diri, dan indeks prestasi mahasiswa. Poin selanjutnya membahas Kerangka Berpikir. Kemudian membahas mengenai hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Identifikasi

Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai Hasil Penelitian yakni Gambaran Obyek Penelitian dan Analisis Data. Selanjutnya menggambarkan Pembahasan.

BAB V Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

3. Bagian akhir, yang terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran.

